BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah salah satu negara yang sedang berkembang.Dengan perkembangannyaitu maka Indonesia melakukan beberapa peningkatan taraf hidup yang lebih baik untuk perkembangan negara juga rakyatnya. Hal itu terbukti mulai dari peningkatan pendidikan, peningkatan kesehatan, peningkatan keamanan dan juga peningkatan pembangunan.Demi peningkatan tersebut pemerintah membutuhkan biaya yang tidak sedikit jumlahnya.Dan penghasilan yang diperoleh negara adalah sebagian besar dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).Sehingga Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) itu sangat penting sekali untuk peningkatan pembangunan pemerintahan Negara Republik Indonesia ini untuk lebih maju dan berkembang seperti Negara-Negara lainnya agar tidak menjadi Negara yang terpuruk dan tertinggal.Berikut ini dapat disimpulkan pada tabel 1.1 bahwa APBN (Anggaran Pembangunan dan Belanja Negara) didukung sebagian besar oleh pendapatan penerimaan pajak negara. Mulai dari tahun 2006 sampai tahun 2011 menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun ketahun dan penerimaan pajak perlu diperhitungkan dengan cermat karena merupakan salah satu penerimaan pemerintah terbesar. Berikut adalah tabelAnggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dalam 6 periode tahun terakhir.

Tabel 1.1 Ringkasan APBN, 2006-2011 (Miliaran Rupiah)

	2006	2007	2008	2009	2010	2011
	LKPP	LKPP	LKPP	LKPP	LKPP	LKPP
A. Pendapatan Negara dan Hibah	**637.987,2**	**707.806,2**	**981.609,4**	**848.763,2**	**995.271,5**	**1.169.914,6**
I. Penerimaan Dalam Negeri	**636.153,1**	**706.108,3**	**979.305,4**	**847.096,6**	**992.248,5**	**1.165.252,5**
1 Penerimaan Perpajakan	**409.203,0**	**490.988,6**	**658.700,8**	**619.922,2**	**723.306,6**	**878.685,2**
a. Pajak Dalam Negeri	395.971,5	470.051,8	622.358,7	601.251,8	694.392,1	831.745,3
b. Pajak Perdagangan Internasional	13.231,5	20.936,8	36.342,1	18.670,4	28.914,5	46.939,9
2 Penerimaan Negara Bukan Pajak	**226.950,1**	**215.119,7**	**320.604,6**	**227.174,4**	**268.941,9**	**286.567,3**
II Hibah	**1.834,1**	**1.697,8**	**2.304,0**	**1.666,6**	**3.023,0**	**4.662,1**
B. Belanja Negara	**667.128,7**	**757.649,9**	**985.730,7**	**937.382,1**	**1.042.117,2**	**1.320.751,3**
I Belanja Pemerintah Pusat	**440.032,0**	**504.623,3**	**693.355,9**	**628.812,4**	**697.406,4**	**908.243,4**
1 K/L	216.094,7	225.014,2	262.003,3	306.999,5	332.920,2	461.508,0
2 Non K/L	223.937,3	279.609,1	431.352,7	321.812,9	364.486,2	446.735,4
II Transfer Ke Daerah	**226.179,9**	**253.263,2**	**292.433,5**	**308.585,2**	**344.727,6**	**412.507,9**
1 Dana Perimbangan	222.130,6	243.967,2	278.714,7	287.251,5	316.711,4	347.538,6
2 Data Otonomi Khusus dan Penyesuaian	4.049,3	9.296,0	13.718,8	21.333,8	28.016,2	64.969,3
III Suspen	**916,8**	**(236,5)**	**(58,7)**	**(15,6)**	**(16,8)**	**0,0**
C Keseimbangan Primer	**49.941,1**	**29.962,7**	**84.308,5**	**5.163,2**	**41.537,5**	**(44.252,9)**
D Surplus/ Defisit Anggaran (A-B)	**(29.141,5)**	**(49.843,7)**	**(4.121,3)**	**(88.618,8)**	**(46.845,7)**	**(150.836,7)**
% terhadap PDB	(0,9)	(1,3)	(0,1)	(1,6)	(0,7)	(2,1)
E Pembiayaan	**29.415,6**	**42.456,5**	**84.071,7**	**112.583,2**	**91.552,0**	**150.836,7**
I Pembiayaan Dalam Negeri	55.982,1	69.032,3	102.477,6	128.133,0	96.118,5	153.613,3
II Pembiayaan Luar Negeri (Neto)	(26.566,5)	(26.575,8)	(18.405,9)	(15.549,8)	(4.566,5)	(2.776,6)
Kelebihan /(Kekurangan) Pembiayaan	**274,1**	**(7.387,1)**	**79.950,4**	**23.964,4**	**44.706,3**	**0,0**

Sumber :*www.anggaran.depkeu.go.id*di download pada tanggal 15 September 2012

Definisi Pajak menurut Undang-Undang No.28/2007 (UU No. 28/2007) adalah sebagai berikut:

Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak

mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar- besarnya kemakmuran rakyat.

Berdasarkan dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pajak adalah sebagai berikut : (1) Merupakan iuran rakyat kepada negara yang dipungut oleh negara kepada warga Negara, (2) Dipungut berdasarkan undang-undang pajak dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya, (3) Tanpa ada kontraprestasi langsung dalam pembayaran pajak para pembayar tidak memperoleh kontraprestasi atau jasa timbal balik secara langsung, (4) Digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara, yang bila dari pemasukannya masih terdapat surplus, digunakan untuk membiayai public investment.

Indonesia menganut sistem perpajakan *self assessment*, hal itu terbukti berdasarkan Undang –Undang No.28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan.

Menurut Undang –Undang No.28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan khususnya pasal 12 ayat 1 dan 2 sebagai berikut :

(1) Setiap wajib pajak membayar pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dengan tidak menggantungkan pada adanya surat ketetapan pajak, dan (2) dan jumlah wajib pajak yang terutang menurut surat pemberitahuan yang disampaikan oleh wajib pajak adalah jumlah pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Dengan ketentuan ini wajib pajak berkewajiban menghitung, membayar, dan melaporkan dengan surat pemberitahuan yang merupakan prinsip dasar dari self assessment.

Menyadari pentingnya membayar pajak pada pemerintah demi kemaslahatan bangsa maka pemerintah mengadakan program sensus pajak nasional. Pengertian Sensus Pajak Nasional (SPN) merupakan kegiatan penyisiran terhadap potensi pajak (wajib pajak dan objek pajak) yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak di seluruh wilayah kerja (Kanwil Direktorat Jenderal

Pajak dan Kantor Pelayanan Pajak) dalam rangka mengupdate database, mendata dan menjaring Wajib Pajak yang belum terdaftar (ekstensifikasi) serta optimalisasi pemajakan atas objek pajak yang belum sepenuhnya dipajaki (intensifikasi).

Sensus pajak nasional ini menarik bagi peneliti maka peneliti bermaksud khususnya meneliti tentang sensus pajak nasional yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah pendapatan penerimaan pajak di wilayah Bangkalan.

Berdasarkan informasi dari kepala seksi pelayanan sensus pajak di Kantor Pajak Pratama Bangkalan bahwa Sensus Pajak Nasional yang dilakukan tidak menyebabkan jumlah pendapatan penerimaan pajak bertambah di wilayah Bangkalan. Hal itu setelah dilihat dari jumlah penerimaan pajak dari data SPT. Tahunan Badan, SPT Tahunan Orang Pribadi dan Wajib Pajak Yang Terdaftar yang dimulai tahun 2010 dan 2011 tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Adapun data-data yang berkaitan dengan data sebelum dan sesudah sensus pajak nasional, adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Jumlah Penerimaan Pajak dari Data SPT. Tahunan Badan, SPT Tahunan Orang Pribadi dan Wajib Pajak Yang Terdaftar Sebelum Sensus Pajak Nasional

Tahun	2010	2011
SPT. Tahunan PPh Badan	1.930	2233
SPT. Tahunan PPh Orang Pribadi	42.215	44.955
Wajib Pajak Yang Terdaftar	40.066	91.333

Sumber dari : Data dari Seksi Pelayanan sebelum Sensus Pajak dilakukan pada Kantor Pajak Pratama Bangkalan, 2012

Berdasarkan tabel 1.2 dapat disimpulkan Kantor Pajak Pratama Bangkalan sebelum diadakan program Sensus Pajak Pratama Bangkalan. Jumlah Penerimaan

pajak dari tahun 2010 sampai tahun 2011 sangat minim sekali jumlahnya hal itu disebabkan karena Wajib Pajak menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri jumlah pajaknya dan tidak adanya antusias dari petugas pajak untuk membantu kesulitan Wajib Pajak dalam pengisian dan penyampaian SPT Tahunan sehingga Wajib Pajak enggan untuk membayar pajak pada Kantor Pajak Pratama Bangkalan. Sedangkan Wajib Pajak Terdaftar pada tabel ini mengalami kenaikan tetapi jumlahnya masih sangat sedikit dari yang diharapkan oleh Kantor Pajak Pratama Bangkalan.Sedangkan jumlah penerimaan pajak setelah dilakukan Sensus Pajak Nasional seperti pada tabel 1.3 dibawah ini berikut analisisnya.

Tabel 1.3

Jumlah Penerimaan Pajak dari Data SPT. Tahunan Badan, SPT Tahunan Orang Pribadi dan Wajib Pajak Yang Terdaftar Sesudah Sensus Pajak Nasional

Tahun	2010	2011
SPT. Tahunan PPh Badan	6.921	77.336
SPT. Tahunan PPh Orang Pribadi	65.358	101.051
Wajib Pajak Yang Terdaftar	72.008	218.287

Sumber dari : Data dari Seksi Pelayanan sesudah Sensus Pajak dilakukan pada Kantor Pajak Pratama Bangkalan, 2012

Berdasarkan tabel 1.3 dapat disimpulkan Kantor Pajak Pratama Bangkalan setelah diadakan program Sensus Pajak Pratama Bangkalan. Jumlah Penerimaan Pajak dari tahun 2010 sampai tahun 2011 justru mengalami penurunan, mulai dari penyampaian SPT Tahunan PPh Badan, dan SPT Tahunan PPh Orang Pribadi hal itu disebabkan program Sensus Pajak Nasional mengalami berbagai kendala antara lain : (1) Kurang adanya kerjasama antara Wajib Pajak dengan petugas

Sensus Pajak Nasional hal ini disebabkan karena tidak dilakukan penyuluhan dan pendekatan pada masyarakat terutama kepada wajib pajak, (2) Dalam penyampaian SPT Tahunan alamat yang diberikan oleh Wajib Pajak tidak sesuai dengan di lapangan sehingga tidak dapat diproses lebih lanjut, dan (3) Wajib Pajak berusaha menghindari petugas Sensus Pajak dengan cara mengusir petugas Sensus Pajak. Namun untuk wajib pajak terdaftar mulai dari tahun 2010 sampai tahun 2011 justru mengalami kenaikan yang signifikan dikarenakan penjumlahan antara seluruh wajib pajak efektif dan non efektif, sehingga jumlah Wajib Pajak Terdaftar meningkat.

Dengan demikian maka sebagai peneliti yang mempunyai gagasan dan ide baru tertarik mengambil judul "**ANALISA KINERJA PENYELENGGARAANSENSUS PAJAK NASIONAL PADA KANTOR PAJAK PRATAMA BANGKALAN**".

1.2 Perumusan Masalah

Program kegiatan sensus pajak nasional (SPN) merupakan suatu program nasional dimana bertujuan untuk menjamin terwujudnya pembangunan dan kesejahteraan serta dapat menambah tingkat penerimaan negara melalui bertambahnya jumlah wajib pajak yang terdaftar. Oleh karena itu peneliti melihat bahwa sensus pajak nasional (SPN) menjadi salah satu cara yang akurat untuk meningkatkan pendapatan negara dimana pemerintah Indonesia mempunyai tugas yang berat menyadarkan wajib pajak untuk peduli pajak. Oleh karena itu pertanyaan peneliti yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah faktor –faktor

apa saja yang mempengaruhi keberhasilan sensus pajak di Kantor Pajak Pratama Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan terhadap kinerja penyelenggaraan sensus pajak nasional pada Kantor Pajak Pratama Bangkalan di wilayah khususnya Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain bagi:

1. Peneliti :

   Secara akademis memberi pengetahuan yang lebih luas tentang pemahaman mengenai perpajakan, dan berupaya memahami upaya Direktorat Jenderal Pajak dalam meningkatkan jumlah Wajib Pajak (WP) melalui program sensus pajak nasional (SPN).

2. Masyarakat :

   Memberikan sumbangan informasi bagi pihak terkait seperti masyarakat terutama Wajib Pajak (WP) untuk dapat lebih paham tentang sensus pajak itu sendiri dan kegunaan membayar pajak bagi dirinya dan orang lain.

3. Direktorat Jenderal Pajak atau Kantor Pajak Pratama (KPP) :

   Diharapkan Direktorat Jenderal atau Pajak Kantor Pajak Pratama (KPP) mampu memberikan sosialisasi mengenai pajak dan penerimaan pajak melalui sensus pajak nasional (SPN) sehingga kedepan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat sekaligus meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan secara keseluruhan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, dan Kerangka Pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Instrumen Penelitian, Data dan Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai Gambaran Subyek Penelitian, dan Analisis Data.

BAB V : PENUTUP

Dan pada bab terakhir ini berisi tentang Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, dan Saran**.**